

**THE EDUCATION DEVELOPMENT OF AKIT TRIBE AT SUNGAI
APIH VILLAGE OF KUALA KAMPAR DISTRICT
OF PELALAWAN REGENCY**

T. Nazri Supian, Prof. Dr. Isjoni, Bunari, S.Pd, M.Si

Email : tengku.nazri8@gmail.com, isjoni@yahoo.com, bunari1975@gmail.com

Phone Number: 082392284917

*History Education Studies Program
Education Department of Social Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *Education is humans need as long as humans live, without education human life will be not develop and will be left behind. For Indonesian people, education is the best effort to educate the life of nation, as the goals of national education that stated in the 1945 Constitution. Educational institutions (formal, non-formal, or informal) are places for the transfer of knowledge and cultures (civilizations). The aims of this study was to determine the historical developments of the Akit tribe which is currently located at Sungai Upih village, to find out the perceptions of the Akit tribe towards the education at Sungai Upih village, to find out the population structure developments according to the education of the Akit tribe at Sungai Upih village, to find out the schools developments at Sungai Upih village, and to find out the supporting factors and obstacle factors towards the education of the Akit tribe at Sungai Upih village. This study was used qualitative and quantitative methods. All of the desirable data were collected, clarified the alternative answers to respondents using qualitative descriptive analysis techniques, presented the data in tabular form, provided explanations, and drew conclusions. This study was located at Sungai Upih village. Based on the results of this study, there are several perceptions of the Akit tribe that are useful in developing education and several efforts that undertaken by the educational institutions towards the education of the Akit tribe people, such as providing free schools, tuition assistance and others in order to be motivated to continue the next level of education for children of the Akit tribe.*

Key Words: *Education Development and Akit Tribe*

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN SUKU AKIT DI DESA SUNGAI UPIH KECAMATAN KUALA KAMPAR KABUPATEN PELALAWAN

T. Nazri Supian, Prof. Dr. Isjoni, Bunari, S.Pd, M.Si

Email : tengku.nazri8@gmail.com, isjoni@yahoo.com, bunari1975@gmail.com

Nomor HP: 082392284917

Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Pendidikan merupakan kebutuhan manusia selama manusia itu hidup tanpa adanya pendidikan, maka dalam menjalani kehidupan ini manusia tidak akan dapat berkembang dan bahkan akan menjadi manusia tertinggal. Bagi bangsa Indonesia pendidikan merupakan wadah yang tepat dalam usahanya mencerdaskan kehidupan bangsa, seperti tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945. Lembaga pendidikan (baik formal, nonformal, atau informal) adalah tempat transfer ilmu pengetahuan dan budaya (peradaban). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perkembangan Untuk mengetahui sejarah Suku Akit di Desa Sungai Upih, Untuk mengetahui bagaimana persepsi Suku Akit terhadap pendidikan di Desa Sungai Upih, Untuk mengetahui perkembangan struktur penduduk menurut pendidikan Suku Akit, Untuk mengetahui perkembangan sekolah di Desa Sungai Upih, Untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan dalam pendidikan Suku Akit. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. mengumpulkan data yang semua diinginkan, Mengklarifikasikan alternatif jawaban responden teknik analisa deskriptif kualitatif, Menyajikan data dalam bentuk tabel, Memberi penjelasan dan menarik kesimpulan. Adapun lokasi penelitiannya yaitu di Desa Sungai Upih. Dari hasil penelitian ini terdapat berbagai persepsi Suku Akit terhadap pendidikan yang berguna dalam perkembangan pendidikan masyarakat Suku Akit dan juga berbagai upaya yang di lakukan lembaga pendidikan terhadap pendidikan masyarakat Suku Akit, mulai dari penyediaan Sekolah gratis, bantuan biaya pendidikan dan lain-lain hal ini di lakukan agar menjadi motivasi bagi anak-anak masyarakat Suku Akit untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Kata Kunci: Perkembangan Pendidikan, Masyarakat Suku Akit

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab IV Pasal 5 ayat 1 berbunyi : “Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan bermutu”. Sedangkan partisipasi masyarakat termasuk pasal 8 yang berbunyi : “Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan.

Lembaga pendidikan (baik formal, nonformal, atau informal) adalah tempat transfer ilmu pengetahuan dan budaya (peradaban). Melalui praktik pendidikan, dapat ditransformasi dalam zaman dalam zaman kehidupan yang akan mereka alami serta mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan dan tuntutan yang ada di dalamnya, dengan demikian makna pengetahuan dan kebudayaan seringkali dipaksakan untuk dikombinasikan karena adanya pengaruh zaman terhadap pengetahuan jika ditransformasikan.

Untuk mengetahui perkembangan dari lembaga pendidikan yang didirikan oleh pemerintah dalam memajukan pendidikan pada suatu daerah maka, akan dilakukan pengawasan-pengawasan terhadap lembaga pendidikan tersebut, dengan tujuan agar lembaga pendidikan yang ada bisa berjalan sesuai dengan fungsinya dan bisa menunjukkan perannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Diharapkan lembaga pendidikan yang didirikan pada suatu daerah mampu membuka seluas-luasnya kesempatan belajar bagi masyarakat setempat bahkan masyarakat yang tinggal di pedalaman atau komunitas adat terpencil seperti Suku Akit.

Suku Akit ini merupakan sekelompok masyarakat yang kurang akan kesadaran dan motivasi tentang pentingnya pendidikan untuk kehidupan mereka yang lebih maju. Mereka lebih mementingkan ekonomi keluarga daripada harus mengikuti pendidikan yang justru pendidikan itulah yang akan bisa membuat mereka bangkit dari keterpurukan ekonomi bahkan diberbagai aspek kehidupan lainnya.

Suku Akit yang ada di Sungai Upih ini adalah suku terasing yang menyebar di beberapa Kabupaten di Riau termasuk Pulau Mendol, tepatnya di di Desa Sungai Upih, yang terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Sungai Raya, Dusun Parit Tengah, Dusun Sungai Sekiat. Ciri-ciri dari suku ini adalah tertinggal secara sosial, budaya, dan pendidikan. Suku Akit bermukim di pesisir pantai Desa Sungai Upih dan berada di perbatasan negara tetangga yaitu Malaysia, Kepulauan Riau, dan Kepulauan Meranti.

Dengan adanya pendidikan di Desa Sungai Upih ini diharapkan bisa memberi mereka akan kesadaran dan motivasi pentingnya pendidikan untuk mereka. Pada dasarnya mereka belum sepenuhnya menempuh pendidikan, disebabkan masyarakat Suku Akit ini tertutup dengan masyarakat yang ada di Desa Sungai Upih atau hubungan sosialnya terbatas sesama mereka saja. Hal ini merupakan tugas dari lembaga pendidikan itu sendiri untuk memberi kesempatan seluas-luasnya kepada mereka untuk menempuh pendidikan.

Perkembangan SDM (Pendidikan)

Perkembangan merupakan perubahan yang bersifat saling mempengaruhi satu dengan yang lain, bersifat maju dan meningkat, cepat ataupun lambat dan berlangsung secara berkesinambungan. Perkembangan juga di sebut sebuah proses perubahan yang berlangsung secara teratur dan terus menerus, baik perubahan itu berupa bertambahnya

jumlah ukuran dari hal-hal yang telah ada, maupun perubahan karena timbulnya unsur-unsur baru. (Moh kasiram : 1983 : 32).

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait secara fungsional bagi tercapainya pendidikan yang berkualitas. Setidaknya terdapat empat komponen utama dalam pendidikan, yaitu: SDM, dana, sarana, perasarana, dan kebijakan. Komponen SDM dapat dikatakan menjadi komponen strategis, karena dengan SDM berkualitas dapat mendaya gunakan komponen lainnya, sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi pendidikan. SDM berkualitas dapat dicapai dengan pengembangan SDM. Perkembangan adalah upaya meningkatkan sesuatu agar lebih bertambah baik. Pengembangan SDM dapat dilakukan melalui pendidikan dan latihan. (Sikula andre 1981: 38).

Persepsi KAT Terhadap Pendidikan

Seperti yang dikemukakan oleh Made Pidarta (2002:30) bahwa pendidikan merupakan sistem yang terbuka, pendidikan tidak dapat melaksanakan fungsinya dengan baik jika mengisolasi diri dengan lingkungan. Pendidikan berada dalam masyarakat dan merupakan milik masyarakat. Pemerintah menegaskan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah, sekolah, orang tua dan masyarakat. Apa yang berpengaruh dalam kehidupan berpengaruh juga terhadap pendidikan. Sehingga persepsi tentang pendidikan diperoleh dari interaksi dengan orang lain dan lingkungannya yang didapat dari proses penginderaan sehingga akan membentuk pola pikir dan pandangan seseorang terhadap pendidikan.

Pendidikan Komunitas Adat Terpencil (KAT)

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU SISDIKNAS No 20 tahun 2003).

Pendidikan KAT tidak dapat disamakan dengan pendidikan pada sekolah umumnya karena permasalahan sosial yang dihadapi sifatnya sangat kompleks meliputi segi kehidupan. Pemerintah selaku penyelenggara harus menjadi aktor utama sebagai wujud pelaksana amanah UUD 1945 untuk mensejahterakan seluruh rakyat Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai suatu pemecahan (solusi) langsung bagi permasalahan yang dihadapi, karena penelitian merupakan bagian saja dari pemecahan masalah yang lebih besar. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.

(Emzir, *metodologi penelitian pendidikan kualitatif dan kuantitatif*, 2010:5). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan kuantitatif.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Teknik Observasi
- 2) Teknik Wawancara
- 3) Kuesioner

Data yang diperoleh dari kuesioner diolah dalam bentuk tabulasi data frekuensi. Tabulasi data adalah penyajian data dalam bentuk tabel atau daftar untuk memudahkan dalam pengamatan dan observasi, yang menjadi gambaran tentang hasil penelitian, kemudian dianalisis dan memberi penjelasan atas data yang diperoleh.

Kemudian untuk memudahkan mendapatkan hasil persentasinya, penulis menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase yang ingin dicari

F = Frekuensi yang menjawab

N = Jumlah responden

Analisis data merupakan proses analisis data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner, yang sudah dituliskan dan catatan lapangan, foto dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Asal Usul Masyarakat Suku Akit di Desa Sungai Upih

Sejarah mengatakan bahwa Suku Akit berasal dari kata *berakit-rakity* yaitu pekerjaan membawa rakit di Sungai Jantan atau Sungai Siak, merupakan rakyat negeri Kerajaan Siak Sri Indrapura. Mereka merakit kayu balak mulai dikenal di Sungai Siak sebagai sarana angkutan pada masa itu. Suku Akit mulai dikenal pada abad ke XVII, mereka mendiami Sungai Mandau, cabang Sungai Siak. Karena sering diganggu binatang buas lalu Sultan Siak setuju pindah ke Pulau Rupert, melalui Laksamana Bukit Batu (wakil Sultan Siak Sri Indrapura). (Razali Yahya, 1999:14-16).

Adapun persebaran Suku Akit yang menjadi 3 Kelompok: kelompok ratas menetap di Desa Titi Akar di bagian Timur sungai Selat Morong (sekarang masuk Kecamatan Rupert Utara). Kelompok rakit menetap di Hutan Panjang, di bagian barat selat Morong (Kecamatan Rupert). Sedangkan untuk kelompok Suku Hutan menyebar ke berbagai pulau seperti Pulau Padang, Tebing Tinggi, Meranti, Penyalai dan Karimun. (Julianus Limbeng, 2011:36).

2. Persepsi Masyarakat Suku Akit Terhadap Pentingnya Pendidikan

Pendidikan dapat ditinjau dari sudut pandang masyarakat, dan dari segi pandangan individu. Dari segi pandangan masyarakat pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berlanjut. Pendidikan anak Suku Akit di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar, sangat memprihatinkan karena seluruh warga Suku Akit yang dewasa hampir seluruhnya tidak tamat pendidikan formal. Hanya ada beberapa orang saja yang telah bersekolah dan yang tamat SD hanya sebagian kecil. Persepsi masyarakat Suku Akit di Sungai Upih ada 3 Dusun yang ditempati oleh masyarakat Suku Akit yaitu: Dusun Sungai Raya, Dusun Parit Tengah, Dusun Sungai Sekiat.

Dari hasil beberapa konsioner yang diberikan kepada masyarakat Suku Akit di Desa Sungai Upih tentang persepsi pentingnya pendidikan, mayoritas dari mereka mengatakan bahwasanya pendidikan itu penting. Namun hanya sebatas agar anak-anak mereka bisa pandai ketika sekolah. Masyarakat Suku Akit ini belum terlalumemahami kaidah pendidikan bahwasannya itu sangat bermanfaat bagi masa depan, apa lagi bagi anak-anak. Mereka hanya memandang bahwa dengan menyekolahkan anaknya maka harapan agar anaknya bisa menulis dan membaca.

3. Perkembangan Stuktur Penduduk Suku Akit Menurut Pendidikan

Dapat dilihat dari sejarah perkembangan struktur penduduk Suku Akit menurut pendidikan di Desa Sungai Upih dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang baik dapat dilihat dari jumlah sarana pendidikan yang dimiliki oleh Desa Sungai Upih yang memiliki: 2 SD, 1 SMP dapat dilihat dari jumlah anak-anak masyarakat Suku Akit yang terus bertambah untuk bersekolah.

Perkembangan pendidikan Suku Akit di Sungai Upih yang jika dilihat perkembangannya dari tahun 2012-2019 untuk Sekolah Dasar (SD) sudah mengalami perkembangan dari tahun ke tahun untuk tahun 2018/2019 merupakan tahun yang paling banyak anak-anak Suku Akit yang bersekolah. Untuk tingkat SMP sangat memprihatinkan jika dilihat dari tabel diatas, jumlah yang paling banyak yang masuk SMP pada tahun 2018/2019 hanya berjumlah 5 orang, untuk tahun 2015/2016 berjumlah 2 orang, 2013/2014 berjumlah 3 orang. Untuk tingkat SMA belum ada yang masuk, karena beberapa faktor salah satunya yaitu jarak sekolah yang jauh ke ibukota kecamatan yang ditempuh sejauh 37 Km yang hanya di tempuh dengan roda 2 serta akses jalan yang belum diaspal membuat anak-anak Suku Akit khususnya sulit untuk menempuh pendidikan.

4. Usaha Lembaga Pendidikan Terhadap Perkembangan Pendidikan Suku Akit di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan

Keberadaan lembaga pendidikan sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan masyarakat Suku Akit yang ada di Desa Sungai Upih. Keberadaan lembaga pendidikan ini mampu meningkatkan keinginan masyarakat Sungai Upih khususnya masyarakat Suku Akit untuk mengikuti pendidikan dasar yang menjadi modal awal pembinaan jati diri mereka, untuk bisa bersaing dimasa yang akan datang. Berdirinya

lembaga pendidikan di tengah-tengah pemukiman mereka merupakan salah satu cara pemerintah menunjukkan salah satu kepedulian mereka terhadap pendidikan serta membantu masyarakat Suku Akit dalam menikmati pendidikan.

Adapun usaha yang dilakukan lembaga pendidikan dalam melanjutkan pendidikan masyarakat Sungai Upih umumnya dan masyarakat Suku Akit khususnya. Adapun lembaga pendidikan yang telah berperan tersebut diuraikan satu-satu agar lebih jelas untuk mengetahui usaha lembaga pendidikan tersebut, ada dua usaha yang dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan Kuala Kampar yaitu sekolah formal dan non formal, berdirinya sekolah formal seperti sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) adalah salah satu upaya pemerintah dalam memajukan pendidikan di Desa Sungai Upih. Adapun usaha sekolah non formal yang dilakukan pemerintah terhadap pendidikan Suku Akit adalah melalui program keaksaraan fungsional (KF), dengan tujuan memberantas buta huruf untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan keterampilan balistung (baca, tulis, hitung).

5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Perkembangan Pendidikan Suku Akit di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan

Faktor Pendukung

- a) Adanya hubungan yang baik antara lembaga pendidikan dengan Masyarakat Desa Sungai Upih sehingga bisa mewujudkan kerjasama dalam memajukan pendidikan masyarakat Sungai Upih dan khususnya masyarakat Suku Akit.
- b) Adapun faktor yang menunjang keberhasilan dari lembaga pendidikan ini adalah para pendidik yang benar-benar melaksanakan perannya sebagai aktor pelaksanaan pendidikan di sekolah-sekolah yang ada di Desa Sungai Upih sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.
- c) Adanya dukungan pemerintah dalam mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Desa Sungai Upih dengan memberi bantuan moril dan material yang mempermudah lembaga pendidikan yang ada menjalankan perannya.
- d) Memiliki sarana yang tergolong lengkap sehingga lembaga pendidikan bisa berjalan sesuai dengan tujuan mereka dirikan. Distiap sekolah-sekolah telah memiliki meja, kursi, papan tulis, dan sarana lainnya

Faktor Penghambat

- a) Keadaan ekonomi orang tua anak Suku Akit yang relative rendah sehingga mereka tidak mampu untuk menyekolahkan anak-anak mereka untuk jenjang yang lebih tinggi.
- b) Akses jalan yang belum memadai dari pemukiman masyarakat Suku Akit yang jauh untuk sampai ke sekolah harus menempuh jarak yang jauh sampai 10 km dengan berjalan kaki.
- c) Kurangnya tenaga pengajar / guru yang professional dan pengalaman yang bagus dalam hal mendidik anak-anak masyarakat Suku Akit.

- d) Tidak adanya sekolah menengah atas (SMA) di Desa Sungai Upih sehingga membuat masyarakat Sungai Upih sulit Untuk mencaipake jenjang yang lebih tinggi.
- e) Kurangnya minat belajar anak-anak masyarakat Suku Akit yang ada di Desa Sungai Upih. dalam hal ini lembaga pendidikan menjadi sulit untuk mengajak anak-anak Suku Akit untuk bersekolah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan pada hasil di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan Suku Akit yang ada di Sungai Upih mengalami perkembangan terbukti dari sudah banyak anak-anak Suku Akit yang menempuh pendidikan dari tahun ke tahun.
2. Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi Masyarakat Suku Akit di sungai Upih terhadap pendidikan mayoritas dari mereka mengatakan bahwasanya pendidikan itu penting. Namun hanya sebatas agar anak-anak mereka bisa pandai baca, tulis, hitung (balistung). Masyarakat Suku Akit ini belum terlalu memahami kaidah pendidikan bahwasannya itu sangat bermanfaat bagi masa depan, apa lagi bagi anak-anak masyarakat Suku Akit dan juga beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi pendidikan Suku Akit adalah Rendahnya Pendidikan Orang Tua, Kesejahteraan, Adat Istiadat, Biaya Sekolah, Lingkungan Sosial, jarak sekolah yang jauh.
3. Dengan adanya fasilitas-fasilitas yang sudah disiapkan di sekolah-sekolah oleh pemerintah Kabupaten Pelalawan. agar bisa menjadi motivasi bagi lembaga untuk bisa memajukan pendidikan masyarakat Sungai Upih umumnya dan masyarakat Suku Akit khususnya.
4. Lembaga pendidikan yang ada di Sungai Upih ini berdiri karna adanya keinginan masyarakat untuk merubah masa depan dan mampu bersaing dengan ilmu pendidikan.
5. Keberadaan lembaga-lembaga pendidikan bisa dapat membantu mencerdaskan masyarakat-masyarakat Desa Sungai Upih dan Masyarakat Suku Akit khususnya yang bermukin di Sungai Upih. Dan mampu bersaing dalam kehidupan sehari-hari dan mampu untuk memajukan Negara Republik Indonesia.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil yang di peroleh saran penulis mengenai penelitian ini:

1. Bagi masyarakat Suku Akit, harus memiliki motivasi untuk bisa menempuh jalur pendidikan tinggi dan dapat member untuk menjadi manusia cerdas yang berguna bagi bangsa dan Negara.
2. Bagi dinas pendidikan, diharapkan mampu memberikan dorongan, bantuan dan jalan keluar atas pendidikan yang ada di Sungai Upih bisa mengalami perkembangan khususnya masyarakat Suku Akit yang ada di Sungai Upih.

3. Bagi kebijakan PEMDA, di harapkan dapat menjadi masukan dan merumuskan kebijakan pendidikan yang adil dan merata bagi seluruh masyarakat tanpa didiskriminasi.
4. Kepada masyarakat supaya dapat membantu setiap kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam upaya memajukan pendidikan masyarakat Sungai Upih umumnya dan masyarakat Suku Akit khususnya.
5. Kepada generasi muda supaya dapat membantu dan mewarisi semangat perjuangan yang dilakukan oleh pemerintah dalam memajukan pendidikan masyarakat Sungai Upih dan masyarakat Suku Akit khususnya, sehingga dengan semangat yang diwarisi mampu melanjutkan perjuangan yang telah terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Aam. 2012. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta : Pustaka setia.
- Abdullah, Taufik. 1990. *Sejarah Lokal di Indonesia*. Gajah Media Press.
- Abdurahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian sejarah*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, suharsimi. 1987. *Prosedur Penelitian*. Rineka cipta : Jakarta.
- Aziz, Maleha. 2007. *Sejarah Pendidikan*. Pekanbaru : Cendikia Insani.
- Bagoes, Ida . 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Despos RI. 1994 *Surat Keputusan Menteri Social Republic Indonesia*.
- Emzir. 2010 *metodologi penelitian pendidikan kualitatif dan kuantitatif*. Erlangga
- Hasbullah, 2006. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Ishaq Isjoni, 2002. *Masyarakat dan Perubahan Social*. UNRI press:pekanbaru.
- _____, 2003. *Otonomisasi Pendidikan Daerah Riau*, Pekanbaru : Unri press.
- Idris, Zahara, 1998. *Dasar-dasar Kependidikan*. Padang : Angkasa Raja.
- Julianus Limbeng. 2011. *Suku Akit di Pulau Rupa Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*; Cet. pertama, Jakarta .

- Nazir, Mohammad . 1998. *metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan pemerintahan Desa* .Jakarta : Penerbit Erlangga.
- RI, MPR, 2012. *Undang-undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia*.Sekretariat Jendral MPR RI 2012.
- Rd. Siti Sofro Sidiq.2007 *Asian Journal of Environment, History and Heritage* University of Riau.
- Sikula, Andrew, F. 1981. *Personnel Administration and Human ResourcesManagement*. New York: A. Wiley Trans Ed. By John Wiley & Sons Inc.
- Soekanto, Soerjono,2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Pers..
- Tohirin, 2012.*Metode penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*.Jakarta : PT.Raja Graafindo Persada.